

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VI
SDN 012 SILIKUAN HULU**

Ngantiyem

ngantiyem12@gmail.com

SD Negeri 012 Silikuan Hulu

ABSTRACT

This study was based behind the poor performance of students learning IPS. This is evidenced by the percentage of students learning completeness of 29.42%. This study aims to improve science learning outcomes of students through direct learning model application. This research is a class act, to which the data focuses on learning outcomes for science students. Based on the results of the study, stated that science learning outcomes of students has increased in the first cycle improving student learning outcomes reached 70%. After the second cycle increased with the achievement of 85%.

Keywords: *direct learning model, learning outcomes IPA*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan IPA di SD bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang mengerti tentang berpikir ilmiah dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang IPA, terutama metode Ilmiah dan sendi-sendi SAINS lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran yang lain.

Dari tujuan yang harus dicapai tersebut maka sudah seharusnya proses pembelajaran IPA hendaknya ditangani lebih serius. Dan guru sebagai pendidik dan pembimbing perlu mempersiapkan, menentukan metode pembelajaran yang terprogram dan bervariasi agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mantap dan menghasilkan prestasi belajar yang bermutu, sehingga apa yang dirumuskan dalam standar kompetensi. Kompetensi Dasar mata Pelajaran IPA bisa tercapai sebagaimana yang diharapkan. Diantara faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar adalah pemilihan metode pembelajaran

yang tepat. Kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selaku guru bidang studi IPA di SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kabupaten Pelalawan, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih rendah. Dari hasil belajar pendidikan IPA yang diharapkan, bahwa siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Mata IPA yang telah ditetapkan oleh guru IPA pada awal tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebesar 65. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah nilai ketuntasan belajar yang telah direncanakan oleh guru sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan kompleksitas (kesulitan dan kerumitan), daya dukung dan *intake* siswa.

Dari hasil pengamatan peneliti hanya 29,42% siswa yang memiliki hasil belajar pendidikan IPA yang belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya diduga bahwa siswa masih kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran dan jarang diberi kesempatan untuk mengekspresikan pendapatnya dan sumber/bahan pembelajaran yang tersedia yang dimiliki siswa seperti buku pelajaran yang sangat terbatas. Faktor lain yang dimungkinkan menyebabkan rendahnya hasil belajar pendidikan ipa berasal dari guru adalah pembelajaran yang bersifat konvensional yaitu guru mendominasi menggunakan metode ceramah dan dalam proses pembelajaran masih menekankan kepada situasi guru mengajar, bukan situasi siswa belajar. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang mampu untuk berfikir kritis, terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

Mencermati kondisi yang ada dan dengan mempertimbangkan bahwa pendidikan IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Sudah selayaknya terjadi perubahan paradigma proses pembelajaran Pendidikan IPA di sekolah, yang semula menitikberatkan pada situasi guru mengajar menjadi siswa belajar. Agar situasi ini dapat tercapai maka guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan judul, Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 012 Silikuan Hulu. Rumusan masalah adalah Apakah penerapan pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu melalui penerapan model pembelajaran langsung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai motivator, fasilitator yang lebih baik dan salah satu alternatif pembelajaran IPA di SD Negeri 012 Silikuan Hulu
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri 012 Silikuan Hulu
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah wawasan dalam penerapan pembelajaran kooperatif, menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Djamrah (2007) menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat dinyatakan selangkah demi selangkah. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus efisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan waktu yang digunakan.

Sintak Model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Langsung

No	Fase	Peran Guru
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan untuk guru
2	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap
3	Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan latihan awal
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
5	Memberikan kesempatan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1998). Belajar adalah suatu aktivitas mental sikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap, belajar sebagai proses dalam perubahan sebagai bukti dari proses.

Wana (2009) variabel pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu (1) kondisi pembelajaran (2) strategi pembelajaran dan (3) hasil pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2012) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri. Menurut Sardiman (2007), Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula

terjadi proses mengajar, hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Slameto (2009) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2012) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sudjana (2009) mengemukakan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Sudjana menambahkan bahwa hasil belajar

dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir. Hal senada juga dikemukakan oleh Pusat kurikulum (2003) bahwa, hasil belajar mencerminkan keluasan dan kedalaman serta kerumitan kompetensi yang dirumuskan dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat diukur dengan berbagai teknik penilaian. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dilakukan proses belajar mengajar dan dinyatakan dengan skor, nilai, hasil test dan sebagai nilai standar diharapkan setelah penggunaan model mengajar dalam pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar IPA dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat dinyatakan selangkah demi selangkah. Dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran langsung mempunyai peran yang sangat besar dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penerapan pembelajaran langsung tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari dan disesuaikan dengan kondisi dan tingkat penguasaan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Sedangkan pelaksanaannya dimulai pada bulan Pebruari sampai Maret 2012. Subjek Penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Tahun 2016 berjumlah 20, yang terdiri 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai guru berkolaborasi dengan teman sejawat dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Sedangkan teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya.

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain data tentang aktivitas siswa dan guru juga dikumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis.

Analisis Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2009) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

Analisis Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan individu setelah dilakukan tes hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \% \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan seperangkat tes hasil belajar yang terdiri dari kisi-kisi ulangan harian soal ulangan harian dan kunci jawaban

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dalam proses ini siswa hadir sebanyak 20 orang, dengan indikator menjelaskan tempat hidup hewan. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP yang dapat di lihat pada lampiran B1. Selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyuruh siswa merapikan tempat

duduk. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu yaitu apa saja makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan?. Selanjutnya mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu pertumbuhan makhluk hidup dengan tempat hidup hewan dan memberikan pertanyaan dimana saja makhluk bisa hidup?. Kemudian guru menjelaskan kompetensi yaitu berbagai tempat hidup makhluk hidup dan menginformasikan latar belakang tempat hidup hewan ada yang hidup di air, di darat, di atas pohon dan di dalam tanah, dan tempat lainnya. Memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya pelajaran, bahwa kita harus mengetahui tempat hidup hewan yang ada di sekitar kita, siswa dipersiapkan untuk belajar dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajara

Pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Menyajikan informasi tahap demi tahap tentang tempat hidup hewan ada di darat, di air, di pohon dan ada yang di dalam tanah. Hewan adalah makhluk hidup yang mempunyai tempat hidup masing-masing. Ada yang hidup di air, di darat dan di pohon dan adapula yang hidup di dua tempat Hewan-hewan yang hidup di air seperti ikan, udang, dan hewan lainnya. Sedangkan hewan yang hidup di daratan seperti kambing, kucing, dan hewan lainnya. Hewan yang hidup di pohon seperti burung, tupai dan hewan lainnya dan menginformasikan bahwa hewan ada yang hidup di dalam tanah seperti cacing dan hewan lainnya Membimbing pelatihan. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya kemudian hasil kerja siswa didiskusikan secara klasikal guru membimbing siswa bekerja dan hasil kerja dipresentasikan di depan kelas. Dalam hal ini siswa menjelaskan bahwa hewan adalah

mahluk hidup yang mempunyai tempat hidup masing-masing. Ada yang hidup di air, di darat dan di pohon. Guru mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran apakah siswa telah memahami konsep pembelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang tempat hidup mahluk hidup.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi untuk siklus I dilakukan pada pertemuan ketiga, Evaluasi ulangan harian I yang bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dilaksanakan selama ± 70 menit.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami saat proses pembelajaran pada siklus I, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran, guru belum mendemonstrasikan keterampilan dengan benar
- 2) Guru terlalu lama dalam menyajikan informasi kepada siswa sehingga penggunaan waktu tidak diperhatikan dengan baik.
- 3) guru belum membimbing dan pelatihan pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan guru.
- 4) Kemudian guru belum mengarahkan siswa dalam membuat suatu Kesimpulan
- 5) Guru tidak memberikan post test karena waktunya tidak cukup

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran langsung pada siswa Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu tahun pelajaran 2016 dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 11 orang (55%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 6 orang (30%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas

KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 9 orang (45%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 14 orang (70%). Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 62 dan setelah siklus ke I meningkat dengan rata-rata 72.5.

Bedasarkan hasil penjelasan di atas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung dari data awal ke siklus I. Berdasarkan hasil belajar siswa ulangan harian siklus I I, setelah penerapan pembelajaran inkuiri, dapat diketahui seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu

No	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	85-100	-	3 (15%)	5 (25%)
2	75--84	-	5 (25%)	5 (25%)
3	65-74	9 (45%)	6 (30%)	7 (35%)
4	55-64	9 (45%)	6 (30%)	3 (15%)
5	45-54	2 (10%)	-	-
6	≤ 40	-	-	-

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 11 orang (55%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 6 orang (30%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 9 orang (45%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 14 orang (70%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 17 orang (85%). Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 62 dan

setelah siklus ke I meningkat dengan rata-rata 72.5 setelah siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai rata-rata 76,5

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA, pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui model pembelajaran langsung. Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 72,5 dan siklus

II dengan nilai rata-rata siswa 76,5 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model pembelajaran langsung yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran langsung guru dapat memperjelas dan merangsang siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menambah pengertian siswa, tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah dengan bimbingan guru. Selain itu interaksi dalam belajar menjadi lebih baik dan terciptanya suasana belajar yang baik dan lancar.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM pada ulangan akhir siklus I diperoleh data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 70%, sedangkan pada siklus II ketuntasan 85%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 65, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65. bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus diberikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan dengan penerapan model pembelajaran langsung.

Analisis data tentang nilai siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM telah menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 70% walaupun belum tuntas secara klasikal tetapi setelah penerapan pembelajaran langsung siswa yang mencapai KKM sudah meningkat sebelum

dilaksanakan tindakan atau sebelum penerapan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 85%.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, terlihat sebahagian siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam melakukan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dan lebih banyak bermain pada saat belajar. Peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung diketahui bahwa pada pertemuan I dengan 41% pada kategori sedang dan pada pertemuan ke 2 juga pada kategori sedang. Setelah siklus ke II lebih baik dan meningkat yaitu pada pertemuan ke 3 dengan persebtase 64% kategori tinggi dan pada pertemuan ke 4 mencapai 70% juga pada kategori tinggi.

Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung secara umum berlangsung baik, berdasarkan analisis data terhadap aktivitas guru diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 37% pada kategori kurang sempurna, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 5% pada kategori cukup sempurna. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 54% dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua siklus ke I dan ketiga siklus ke II dengan rata-rata aktivitas 62% pada kategori sempurna. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat.

Dengan demikian, hipotesis dari penelitaian yang berbunyi “jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat

meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SDN 012 Silikuan Hulu tahun ajaran 2016 “diterima” artinya jika diterapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA secara benar oleh guru siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar IPA siswa juga meningkat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan seperti berikut penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas VI SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yaitu:

1. Aktivitas guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan “Sempurna” sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru.
2. Aktivitas siswa telah berada pada klasifikasi “tinggi” dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Hasil belajar IPA siswa berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap materi pelajaran yang dipelajari diketahui telah terjadi peningkatan. Hasil belajar siswa pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa mencapai 70%. Setelah dilakukan siklus ke II ternyata terjadi lagi peningkatan mencapai 85%.
4. Penerapan model pembelajaran langsung secara benar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa yang kurang aktif akan menjadi lebih aktif

dalam belajar sehingga perolehan siswa lebih baik dari sebelumnya.

Rekomendasi

Guru merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, untuk itu dalam Penelitian Tindakan Kelas ini disarankan agar:

1. Guru dapat menumbuhkembangkan kreativitas siswa menggali kreatifitas siswa dalam berpikir ilmiah.
2. Guru lebih siap dan dapat menentukan bentuk tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerja secara kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Hamalik, Omar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi aksara
- Riduan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Sardiman. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2009. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya